

**ANALISIS WACANA PERSELINGKUHAN DI KALANGAN SALESMAN FARMASI  
PT .SUN HODOS PHARMA SIDOARJO**

**Siti Maqfiroh**

Program Studi S-1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya  
Mrs\_viro@rocketmail.com

**Martinus Legowo**

Studi S-1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya  
m\_legawa@yahoo.com

**Abstrak**

Keharmonisan adalah tujuan dari setiap pasangan dalam menjalin suatu hubungan dalam pernikahan. Banyak hal diupayakan agar kehidupan berumah tangga bisa tenang dan harmonis, akan tetapi tidak menutup kemungkinan terdapat permasalahan dan konflik. Antara lain pasangan yang terseret arus mobilitas pekerjaan yang tinggi dengan pembenaran aktualisasi diri atau masa depan keluarga, hingga terjadi perselingkuhan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis wacana Brown dan Yule. Penelitian ini ingin mengetahui lebih jauh dari wacana yang terbentuk dari perselingkuhan yang terjadi di kalangan *Salesman* farmasi. Para pria pelaku selingkuh yang bekerja sebagai *Salesman* di PT. Sun Hodos Pharma Sidoarjo menafsirkannya berdasarkan pengalaman pribadi yang terjadi dalam kehidupan rumah tangganya masing-masing. Mereka memiliki wacana yang berbeda dalam setiap kasus yang dialami.. Mereka berselingkuh dengan alasan dan tujuan yang berbeda. Antara lain perselingkuhan karena kondisi rumah tangga yang tidak harmonis, kebutuhan seksual, kurangnya komunikasi, dan keinginan berpetualang.

**Kata Kunci :** Analisis Wacana, Salesman, Perselingkuhan

**Abstract**

Harmony a purpose of a complete in marriage. Some things are achieved for happiness and harmony., but did not rule there are problems and conflicts. Among the other couples trail the high job mobility or workaholic with the justification of self actualization or family future,resulting in affair. This research uses the qualitative method of discourse analysis Brown and Yule. This research investigates investigates the discourse that is formed from the affair that occurred among pharmaceutical salesman.The male actors who worked as a salesman in PT. Sun Hodos Pharma Sidoarjo, interpreting affair based on personal experiences of each. They have a different discourse in any case experienced. They had an affair with different reasons and purposes. Among other things because the condition of family is not harmonious, sexual needs, lack of communication, and the desire adventure.

**Keywords :** Discourse Analysis, Salesman, Affair

\*terima kasih kepada FX Sri Sadewo selaku mitra bestari yang telah bersedia mereview dan memberikan masukan dalam tulisan ini.

**PENDAHULUAN**

Keharmonisan adalah tujuan dari setiap pasangan dalam menjalin suatu hubungan percintaan dalam pernikahan. Ikatan pernikahan haruslah didasari rasa cinta yang tulus antara laki-laki dan perempuan sehingga menyatukan mereka dalam janji suci untuk memenuhi kebutuhan lahir dan batin. Cinta merupakan salah satu bentuk terpenting dari ketertarikan antara pribadi, yang pada umumnya terjadi dengan melibatkan dua orang yang berbeda jenis kelaminnya. Mula- mula dua orang saling tertarik, jatuh cinta dan menikah dengan terus melakukan penyesuaian diri dengan pasangannya secara terus menerus dan di dasari oleh pengertian,

kepercayaan, kerja sama dan kasih sayang. Ikrar janji setia sehidup semati, akan bersama dalam suka maupun duka diucapkan seseorang pada saat mereka menikah dan berharap dapat mengarungi hidup berumah tangga bersama-sama hingga masa tua.

Banyak hal diupayakan agar kehidupan berumah tangga bisa tenang dan harmonis, akan tetapi tidak menutup kemungkinan terdapat permasalahan dan konflik didalamnya, baik dari masalah yang sederhana atau yang rumit sekalipun. Permasalahan yang akhir-akhir ini sering terjadi dalam pernikahan antara lain disebabkan oleh adanya pasangan yang terseret arus mobilitas pekerjaan yang tinggi (*workaholic*) dengan pembenaran aktualisasi diri

atau masa depan keluarga, adanya pasangan yang gila popularitas dan haus akan hiburan, hingga adanya pasangan yang larut dalam hubungan perselingkuhan.

Perselingkuhan secara umum adalah kehadiran orang ketiga dalam suatu hubungan percintaan antara dua orang baik yang terikat dengan pernikahan atau sebatas pacaran. Perselingkuhan seringkali menghadirkan pendapat negatif karena dianggap sebagai suatu penghianatan dan ketidakjujuran diantara pasangan. Perselingkuhan atau *love affair* ini biasanya di identikkan pelakunya adalah seorang pria namun kenyataannya wanitapun bisa melakukan perselingkuhan.

Perselingkuhan banyak memiliki versi yang berbeda tergantung bagaimana seseorang menafsirkannya mulai dari cinta semalam atau perselingkuhan yang melibatkan hubungan perasaan yang dalam dan berlangsung untuk waktu yang lama. Perselingkuhan akan menjadi sulit lagi apabila hubungan terlarang ini telah didasari dengan adanya ikatan emosional. Hubungan perselingkuhan yang melibatkan ikatan emosional akan lebih membahayakan daripada sekedar hubungan seksual. Seseorang yang melakukan hubungan seksual semata memang didasari dengan adanya kebutuhan biologis saja, namun jika mereka melakukannya dengan perasaan yang lebih mendalam tentu saja akan mempengaruhi terhadap hal lainnya. Mereka akan sering bertemu, akan terjadi hubungan saling membutuhkan diluar seks, akan merasa sedih jika berpisah maka perselingkuhan bisa terjadi cukup lama karena sulit terpisahkan karena memiliki perasaan saling membutuhkan.

Para wanita atau istri biasanya akan mempertimbangkan banyak hal ketika mereka akan mengambil keputusan ketika pasangannya berselingkuh, jika mereka bisa menerima maka akan mudah untuk memaafkan dan melanjutkan hubungan baik kembali dengan catatan si pasangan atau suami tidak mengulangi kesalahannya. Namun jika perselingkuhan tetap tidak bisa dihentikan atau terjadi berulang kali, wanita atau istripun terkadang masih mempertimbangkan adanya perpisahan karena misal jika mereka memiliki anak dan tidak ingin anaknya mengalami *broken home*, atau secara financial sang istri masih membutuhkan suami.

Perceraian adalah ujung permasalahan yang paling fatal sebagai akibat dari perselingkuhan.

Bahkan pada tahun 80-an angka perceraian berada pada kisaran 60 ribu pertahun, tapi dalam lima tahun terkahir angka perceraian mencapai 200 ribu pertahun dari 2 juta angka pernikahan hingga pada tahun 2005 mencapai angka 500 ribu. Menariknya kasus perceraian di Jawa Timur pada tahun 2011 mengalami sedikit penurunan yakni dari 67.293 di tahun 2010 menjadi 66.799 kasus meskipun Jatim menjadi provinsi dengan tingkat perceraian tertinggi di Indonesia. Penyebabnya tertinggi adalah ketidakharmonisan dalam rumah tangga yakni (22, 571), ketiadaan tanggung jawab (15.105), ekonomi (13.420), gangguan pihak ketiga (6.806), cemburu (3.623), krisis akhlak (2.310) dan kawin paksa. Hal ini membuktikan bahwa adanya pihak ketiga atau perselingkuhan yang pada akhirnya menyebabkan rasa cemburu dan ketidakharmonisan dalam rumah tangga turut andil menyebabkan seseorang bercerai.

Perselingkuhan kerap terjadi dalam lingkungan kerja. Peneliti mengangkat fenomena perselingkuhan yang terjadi di kalangan *Salesman* farmasi PT. Sun Hodous Pharma Sidoarjo. Wacana perselingkuhan ditemukan dalam praktik kehidupan dalam kelompok *Salesman* farmasi di PT. SHP dimana perselingkuhan selalu menjadi topik utama dalam setiap perbincangan yang mereka lakukan. Setiap pernyataan mereka memiliki makna dan tujuan tersendiri ketika mereka membicarakan mengenai kehidupan rumah tangga dan perselingkuhan mereka. Pernyataan tersebut bisa saja benar dan terjadi dalam kehidupan mereka dan biasanya pelaku selalu ingin menunjukkan bukti sebagai bentuk pembenaran diri. Pernyataan tersebut bisa juga hanya sebuah pembelaan agar tidak terlihat kalah dibandingkan teman-teman yang lain.

*Salesman* yang bekerja pada PT SHP berasal dari beberapa kota dan menjadi satu kantor yang letaknya di Sidoarjo. Pekerjaan yang mereka lakukan memang dituntut untuk selalu berada diluar dan lebih sedikit waktu untuk berada dirumah. Jangkauan kerja mereka cukup luas, karena satu kota hanya diisi oleh seorang *Salesman* saja kecuali kota besar seperti Surabaya. Pekerja *Salesman* yang dimiliki PT Sun Hodos menyebar ke berbagai wilayah di Jawa Timur dan sekitarnya, akan tetapi setiap hari Sabtu mereka selalu mengadakan meeting bersama di kantor pusat yakni Sidoarjo. Bekerja menjadi seorang *Salesman* farmasi memiliki gaji yang cukup besar sehingga

mereka juga mendorong mereka untuk lebih banyak makan diluar daripada pulang untuk sekedar makan dirumah. Kebiasaan mereka seperti pergi ke panti pijat, tempat karaoke dan warung *pangku* membuat mereka mudah terjerumus dalam dunia perselingkuhan.

Perbincangan mengenai pengalaman mereka mengenai perselingkuhan menarik untuk dijadikan wacana yang bisa dianalisis. Perselingkuhan yang mereka pahami adalah perselingkuhan yang seperti apa, bagaimana mereka mengartikannya dan memahaminya, bagaimana mereka melakukan perselingkuhan itu sendiri.

Mereka selalu membicarakan mengenai pengalaman dan cerita tentang perselingkuhan yang mereka jalani berdasarkan pengalaman pribadi masing-masing. Menyimpulkan permasalahan yang telah diuraikan diatas penelitian ini mengangkat seputar kehidupan percintaan yang diwarnai oleh perselingkuhan didalamnya sebagai latar belakang penelitian. Fokus permasalahan yang akan diteliti dan dijawab dalam penelitian ini adalah analisis wacana perselingkuhan yang terjadi dikalangan *Salesman* farmasi. Mengenai analisis wacana pria pelaku selingkuh terhadap perbuatan mereka.

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui dan meneliti fenomena perselingkuhan yang terjadi di kalangan *Salesman* farmasi. Sedangkan tujuan penelitian secara khusus adalah menganalisis dan menyimpulkan sebuah makna dari sebuah wacana perselingkuhan. Bagaimana subjek mewacanakan perselingkuhan dan peneliti menganalisis makna dan pemikiran mereka terhadap perilaku selingkuh itu sendiri.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Analisis wacana sebenarnya, analisis bahasa dalam penggunaannya, seperti yang dikatakan oleh Brown dan Yule (1984) dalam bukunya *Discourse Analysis* "The analysis of discourse is necessarily the analysis of language in use". Karena itu analisis wacana itu tidak mungkin dibatasi hanya pada deskripsi bentuk linguistik yang terpisah dari hubungan antar manusia.

Para linguis memusatkan perhatian dalam menentukan sifat-sifat formal suatu bahasa, analisis wacana melakukan suatu penyelidikan untuk apa bahasa itu. Hal ini menunjukkan adanya arah kajian pada penggunaan bahasa atau realitas bagaimana

bahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Paradigma terhadap wacana, ada yang berpijak pada pendekatan struktural (formalis) dan fungsionalis. Kedua pendekatan ini tentu memiliki pandangan sendiri yang memiliki dasar pijakan yang kuat dalam memandang dan menyikapi bahasa, termasuk dalam lingkup wacana.

Brown dan Yule menyatakan bahwa dari batasan itu dapat diketahui bahwa analisis wacana adalah analisis atas bahasa yang digunakan. Selanjutnya itu Brown dan Yule menyatakan jelaslah mereka menganalisis wacana bertitik tolak dari segi bahasa yang meliputi Transaksional, yaitu fungsi bahasa untuk mengungkapkan isi dan Interaksional yakni fungsi bahasa yang terlibat dalam pengungkapan hubungan sosial dan sikap-sikap pribadi. Mereka juga mengatakan bahwa teks adalah rekaman suatu peristiwa komunikatif. Teks yang dimaksudkan adalah dapat berupa teks tertulis maupun teks lisan.

Menurut Masjfulk Zuheri membagi perselingkuhan menjadi 3 macam; Perselingkuhan yang dilakukan secara emosional saja, perselingkuhan yang dilakukan secara fisik saja dan perselingkuhan secara emosional dan fisik. Harapan yang terlalu tinggi terhadap pasangan dapat menjadi bumerang bagi kelangsungan hubungan perkawinan seseorang, banyak orang terlalu cepat merasa tidak puas dalam kehidupan perkawinan yang mungkin baru saja dijalani beberapa saat. Menghadapi kenyataan hidup yang jauh dari harapan, mereka lantas merasa kecewa dan mulai menyalahkan pasangannya, dan tidak sedikit dari mereka memilih untuk selingkuh. Tipe-tipe perselingkuhan pada affair teori, kategori perselingkuhan dapat dibedakan pada 4 tipe ;*The book rocky affair, The exxit affair ,The trill affair ,The three company affair.*

Menurut dr. Weiss tipepelaku selingkuh dibagi menjadi beberapa tipe yakni; *Si Pemburu*, tipe ini cerdas, sukses, dan pintar bicara, yang memancarkan energi seksual atau narsistik tertentu. *Si pahlawan* Tipe ini biasanya berlagak ingin menolong korbannya yang sedang mengalami kesusahan. Mereka akan mendekati korbannya sambil berpura-pura menjadi pendengar yang baik mengenai kehidupan si korban.*Tipe korban*, tipe ini justru sebaliknya, berperan sebagai korban. Mereka

akan berkeluh-kesah pada teman wanitanya, bahwa istri/kekasihnya tidak pernah memperhatikan, menghargai, dan lainnya. *Tipe oportunistis*, tipe ini bisa merasa senang jika diinginkannya atau didambakan orang lain, sehingga siapa saja yang menginginkan mereka tentu akan diterima dengan antusias. *Tipe profesional*, ini tipikal pria pada umumnya. Tipe ini tidak mencari cinta, tidak peduli pada keinginan atau kebutuhan korbannya, atau apa yang dipikirkan korban mengenai diri mereka. mereka. *Tipe pemuja*, ini tipe peselingkuh yang paling spesifik. Mereka hanya menginginkan satu tipe wanita tertentu, yang sangat terbatas.

### **METODE PENELITIAN**

Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy j. Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara analisis wacana. Analisis wacana didefinisikan sebagai suatu upaya pengungkapan maksud yang tersembunyi dari subjek yang mengemukakan suatu pernyataan. Metode analisis wacana berbeda dengan analisis isi yang hanya lebih menekankan pada pertanyaan apa (what), analisis wacana lebih melihat kepada bagaimana (how) dari suatu pesan atau teks komunikasi. Lewat analisis wacana kita bukan hanya mengetahui apa isi teks berita, tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan lewat kata, frasa, kalimat, metafora macam apa suatu berita disampaikan. Analisis wacana dimaksudkan guna membongkar maksud-maksud dan makna tertentu. Maka, dalam penelitian ini ingin mengetahui lebih jauh dari wacana yang terbentuk dari perselingkuhan yang terjadi di kalangan *Salesman* farmasi tersebut.

Lokasi penelitian ini terletak di PT. Sun Hodos Pharma Taruna Wage, Waru Sidoarjo. Alasan utama memilih lokasi tersebut ialah karena peneliti yang juga bekerja sebagai *Salesman* farmasi di PT tersebut, sehingga dapat menerapkan sistem observasi partisipasi agar mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Alasan lainnya pemilihan lokasi berasal dari keterjangkauan peneliti memperoleh data dan mengobservasi sumber- sumber informasi, serta menjangkau dalam hal validitas atau keshahihan data

yang diperoleh. Penelitian ini berakhir saat semua data telah terkumpul dan disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

Subjek penelitiannya ialah *Salesman* di PT. Sun Hodos Pharma yang sudah menikah. *Salesman* yang bekerja di PT. SHP selalu bekerja dilapangan berkeliling pada apotek, rumah sakit, klinik rumah sakit, dokter, bidan dan mantri. Pekerjaan yang selalu dituntut dilapangan menyebabkan seseorang memiliki banyak relasi dalam menjalin hubungan, baik urusan pekerjaan ataupun pribadi yang rentan terhadap fenomena perselingkuhan. Dari semua *Salesman* yang menjadi subjek penelitian diharapkan dapat memberikan sebuah pengetahuan, informasi yang dibutuhkan dalam hal menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Informan yang dipilih memiliki kecenderungan banyak pengalaman dan informasi mengenai penelitian tersebut.

Pengumpulan data dalam proses penelitian ini dilaksanakan dengan dua cara yakni data primer dan data sekunder. Pencarian data primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara mendalam. Pencarian data sekunder dilakukan lewat penelusuran dokumen yang di dapat dari penelitian-penelitian terdahulu serta media massa lainnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dengan menuliskan aktifitas keseharian informan. Kemudian data yang berupa tulisan keseharian tersebut dianalisis dengan analisis wacana Brown dan Yule.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setiap orang memiliki pemahaman berbeda terhadap perbuatan yang dilakukan meski perbuatan yang dilakukan adalah sama. Mereka memiliki definisi sendiri dan mewacanakannya dengan cara yang berbeda pula. Wacana sering dipandang dalam dua cara yang berbeda, yaitu sebagai suatu struktur (unit bahasa yang lebih luas dari kalimat) dan realisasi dari fungsi-fungsi bahasa, yaitu penggunaan bahasa pada masyarakat, ekspresif, dan untuk tujuan-tujuan referensial. Wacana merupakan realisasi pribadi tentang keadaan tertentu. Analisis wacana adalah analisis atas bahasa yang digunakan. Seseorang memiliki tujuan pribadi dan mengungkapkan pemikiran ketika mewacanakan sesuatu.

Kejenuhan dalam pernikahan memang wajar terjadi, padahal mereka sebenarnya kesepian atau

## *Analisis Wacana Perselingkuhan Di Kalangan Salesman Farmasi*

jiwanya terasa kosong, sehingga mereka berselingkuh. Penyebab lainnya adalah keengganan mencari jalan keluar saat terjadi masalah. Ada berbagai fakta seputar perselingkuhan yang cukup mengejutkan. Perselingkuhan tidak mengenal umur dan status. Artinya, tua atau muda, kaya atau miskin bisa berselingkuh. Perubahan perilaku pun tak melulu negatif. Bisa saja, pasangan yang tadinya cuek mendadak membeli baju trendi atau malah rajin memberikan hadiah. Kemungkinan pasangan seperti itu sedang menutupi rasa bersalah. Ketidaksetiaan dalam perkawinan bisa dalam bentuk pertemuan satu malam hingga percintaan seumur hidup.

Ketiga subjek diatas mengungkapkan bahwa perasaan sayang dan cinta diperlukan ketika seseorang menjalin hubungan. Seperti pada Miko, perempuan yang bisa membuatnya jatuh cinta adalah perempuan yang bisa menarik hatinya dan bisa membuatnya nyaman. Setelah itu akan timbul perasaan sayang dan cinta. Tak jauh berbeda yang terjadi pada Herman, bahkan menurutnya hubungan perselingkuhan memerlukan tahapan-tahapan yang panjang. Masih perlu adanya saling mengenal satu sama lain, mengenal kepribadian secara luar dalam agar nantinya bisa saling memahami. Sedangkan Shulton perasaan cinta muncul berawal dari perasaan iba yang ia miliki kepada selingkuhannya, keadaan pasangan yang kerap kali mendapat perlakuan buruk dari suaminya membuat Shulton memiliki rasa simpatik dan berubah menjadi cinta. Tipe pria seperti mereka memerlukan waktu untuk bisa dekat dan berhubungan dengan seseorang. Bukan hanya permasalahan seksual semata, sebab hubungan seksual nantinya yang didasari oleh adanya perasaan cinta justru akan membuat seseorang merasa lebih baik. Itulah mengapa mereka menginginkan adanya kenyamanan dari selingkuh yang mereka lakukan.

Perselingkuhan secara fisik Perselingkuhan semacam ini tidak mengutamakan perasaan cinta dan kasih sayang, asalkan saling tertarik dan sesuai tipe maka tidak perlu waktu lama bisa terjalin. Perselingkuhan macam ini memiliki resiko perpecahan dan sakit hati antara kedua pihak yang paling rendah. Sebab tidak memerlukan perasaan didalamnya, sehingga bisa muncul sewaktu-waktu dan berakhir sewaktu-waktu. Perselingkuhan semacam ini dilakukan oleh Rezhta, Arief, dan Anto

Pria seperti mereka inia dalah para pria yang tidak terlalu memeningkan adanya ikatan yang resmi. Perselingkuhan yang dilakukan hanya sebatas memandang kesenangan, secara fisik yang orientasinya sebatas hubungan seksual. Bahkan Rezhta bisa melakukan hubungan seksual dengan seseorang hanya dengan bertemu satu kali saja, perselingkuhan macam ini sebagai bagian dari pelampiasan nafsu seseroang. Arief dan Anto pun memiliki pemikiran yang sama jika selingkuh hanya memerlukan adanya perasaan suka saja sudah cukup tanpa harus berkembang menjadi cinta, karena bagi mereka hubungan perselingkuhan tidak harus dijalin dengan satu orang dan berlama-lama seperti halnya pernikahan. Perselingkuhan ini mereka lakukan semata-mata hanya demi mengejar kesenangan, dan jika pada saat tertentu mereka merasa bosan mereka akan berganti dengan yang lain. Kenyamanan bukanlah tujuan dari perselingkuhan ini, mereka lebih cenderung tertarik pada perempuan yang cantik secara fisik daripada kepribadian.

Tipe- tipe Perselingkuhan berdasarkan *affair theory* ada beberapa macam diantaranya. *The book Rocky affair*, perselingkuhan yang terjadi akibat dari seseorang yang merasa tidak puas dengan pasangannya. Tidak puas yang dimaksudkan ialah tidak puas secara biologis. Tiap-tiap orang tentunya memiliki batasan sendiri untuk menentukan mereka puas atau tidak puas, suka atau tidak suka bahkan kepada istri/suami. Hanya seaja seringkali mereka tidak mengungkapkannya kepada pasangan dengan alasan tidak ingin membebani atau menutup lebih kepada pasangan mereka sehingga yang mereka lakukan adalah dengan cara mencari kesenangan diluar. Peselingkuhan macam ini terjadi pada Rezhta.

Rezhta mengatakan jika istrinya adalah tipe wanita yang tidak terlalu paham dengan hubungan seks yang mereka lakukan selama ini. Bahkan dari ucapan Rezhta tentang istrinya yang "*Njaluk ae gak tau mbak*", membuktikan bahwa kata "*Njaluk*" ialah yang dimaksudkan hubungan suami istri, kalau istrinya tidak pernah sama sekali memintanya untuk melakukan hubunagn seks kecuali jika Rezhta yang menginginkannya. Sedangkan Rezhta menginginkan sekali waktu dirinya dibutuhkan oleh pasangannya, dan oleh sebab itu dengan berselingkuh dia mendapatkan kepuasan yang dia inginkan.

*The Exxit affair*, perselingkuhan yang dilakukan karena seseorang ingin terlepas dari masalah yang dihadapi dalam kehidupan rumah tangganya. Dalam kehidupan rumah tangga tentunya setiap pasangan akan menemui masalah dalam kehidupannya, akan tetapi tidak semua dari mereka dapat mengkomunikasikannya dan mendapat jalan keluar. Salah satu dari mereka bahkan mencari solusi sendiri yang menurut mereka sudah tepat. Perselingkuhan seperti ini terjadi pada Miko dan Shulton. Mereka mengambil kesimpulan sendiri atas permasalahan rumah tangga yang mereka alami. Mencari jalan keluar dengan berselingkuh menurut mereka sudah tepat.

*The triil affair*, perselingkuhan karena seseorang menginginkan adanya sensasi yang berbeda dari hubungan pernikahannya. Sensasi yang dimaksud ialah kesenangan, hampir sama dengan seks akan tetapi mereka tidak hanya ingin sekedar puas. Tapi menginginkan tantangan, rasa penasaran, bahkan menimbulkan sensasi. Perselingkuhan ini terjadi pada Rezhta. Rasa tertantang yang dimaksudkan bukan hanya sekedar tertantang untuk melakukan perselingkuhan, melainkan tertantang dalam hubungan seksual. tidak mendapatkan itu dari istrinya sehingga dia berselingkuh.

*The three company affair*, perselingkuhan yang diakibatkan seseorang tidak bisa menjalin hubungan dengan satu orang saja sehingga ingin berganti-ganti. Perselingkuhan ini terjadi karena seseorang yang mudah bosan, mudah suka dan mudah melupakan. Mereka tidak bisa menjalin hubungan dengan seorang saja, dan memerlukan referensi lain untuk kebutuhan mereka. Arief dan Anto tidak bisa menjalin hubungan dengan seorang saja, maka mereka menganggap sah-sah saja jika mereka ingin berganti pasangan selingkuh. Tujuan selingkuh memang jalan untuk mengatasi kebosanan yang mereka alami dengan pasangan. Namun bedanya jika selingkuh mereka bisa memilih dengan siapa yang mereka suka dan tanpa ada perjanjian apapun serta tidak ada batas waktu tertentu.

Alasan seseorang melakukan perselingkuhan yang diungkapkan oleh Dr. Boyke diantaranya adalah *pelarian emosional* sebagai akibat ketidak mampuan seseorang dalam mengkomunikasikan apa yang menjadi keinginannya sehingga membuatnya berselingkuh. Komunikasi merupakan hal yang

sangat amat Pelarian emosional macam ini terjadi pada Miko, Rezhta dan Shulton. Miko yang tidak merasakan keakraban dalam keluarga, lebih memilih diam dan mencari jalan keluar lain. Sedangkan Rezhta yang sebenarnya permasalahannya hanya karena istri yang tidak bisa memuaskannya di ranjang namun dia sendiri tidak mengungkapkannya dan memilih mencari pasangan lain diluar. Atau Shulton yang sebenarnya hanya menginginkan keturunan, dia tidak ingin istrinya tahu selama ini impiannya untuk memiliki anak dan mengatakan bahwa cukup mereka saling memahami kekurangan satu sama lain saja.

*Amarah dan dendam*. Perselingkuhan disini erat kaitannya sebagai akibat dari pelarian emosional. Kekecewaan terhadap pasangan dan dibairkan berlarut-larut akan membuat seseorang putus asa dan menganggap bahwa mereka berhak untuk mencari apa yang mereka inginkan diluar dan tidak mempertimbangkan perasaan pasangannya. Bagi mereka asal mereka sudah bisa mendapatkan apa yang mereka inginkan saja. Seperti yang dialami oleh Miko, Rezhta dan Shulton.

*Keingintahuan budaya yang terus berkembang*. Saat ini informasi soal hubungan seks dan variasinya bisa diperoleh dimana-mana tulisan pesta-pesta seks tempat-tempat hot dan lain-lain bisa diperoleh dari gelap-gelapan hingga terang-terang, bagi produsen informasi hal ini bisa meningkatkan keuntungan secara cepat. Keingin tahuan bagaimana berhubungan seks dengan orang (ras, etnis dan lain) tentu monoton petualangan cinta umumnya yang berperan dalam keadaan itu adalah teman sekelompoknya (poer group).

*Dorongan ego*. Seiring dengan pengetahuan budaya yang terus berkembang seseorang akan memiliki ego untuk berbuat sesuatu berdasarkan keinginan mereka saja. Tanpa mementingkan perasaan pasangannya. Perselingkuhan semacam ini hampir dilakukan oleh semua pelaku selingkuh, karena mereka merasa apa yang mereka lakukan selama ini sudah tepat menurut pemikiran mereka masing-masing

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan temuan dan analisis data dapat disampaikan bahwa para pria pelaku selingkuh yang bekerja sebagai *Salesman* di PT. Sun Hodos Pharma

## *Analisis Wacana Perselingkuhan Di Kalangan Salesman Farmasi*

Sidoarjo menafsirkannya berdasarkan pengalaman pribadi yang terjadi dalam kehidupan rumah tangganya masing-masing. Mereka memiliki wacana yang berbeda dalam setiap kasus yang dialami.

*Salesman* yang cenderung memilih gairah seks yang besar yang biasa disebut seks mania atau yang mengalami kebosanan seksual atau afeksi-seksual dari orang lain, alasannya mulai mencari kenikmatan seks diluaran, melakukan perselingkuhan atau affair baik dengan atau tanpa seks yang kesemuanya berkategori perilaku yang normal dan abnormal. Bahkan pernikahan yang awalnya bertujuan untuk menyelamatkan seseorang dari hubungan seks yang bebas sudah tidak lagi terjadi jika nafsu sudah menjadi prioritasnya. Seperti yang terjadi pada Rezhta, Anto dan Arief.

Perselingkuhan secara emosional dibarengi dengan tuntutan hubungan fisik. Kondisi rumah tangga yang rapuh, memiliki banyak masalah terutama lemahnya komunikasi dalam memahami pasangan mendorong seseorang untuk berbuat selingkuh. Perselingkuhan yang dilakukan oleh Shulton, Rezhta dan Miko, dimana kekurangan dan kelemahan pasangan dalam melayani dan mewujudkan keinginan mereka menjadi bumerang dalam hubungan perkawinan

Kondisi rumah tangga yang baik-baik saja bahkan nyaris sempurna tidak menjamin seseorang untuk tidak berselingkuh. Kondisi seperti ini yang dialami oleh Ghani dan Herman. Memiliki istri yang sempurna, penurut serta anak-anak yang baik bukan berarti mereka tidak bisa berselingkuh. Mereka melakukan perselingkuhan karena memang menginginkannya.

### **Saran**

Hendaknya dilakukan pengkajian yang lebih mendalam mengenai topik ini. Dalam isi skripsi ini, penulis menyadari mungkin masih jauh dengan harapan pembaca, namun demikian sedikit sudah dapat memberikan wawasan dan kupasan dalam pembahasan mengenai tinjauan tentang “Analisis Wacana Pria Pelaku Selingkuh terhadap Perbuatan Mereka di Kalangan Salesman Farmasi PT. Sun Hodos Pharma Sidoarjo”. Penulis berharap agar dimungkinkan tulisan ini untuk dikembangkan

sehingga tinjauannya lebih komprehensif (luas) dalam cakupan materi sebelumnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Boy S. Sabarguna. 2004. *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif*. Jakarta: UI Press. Brown, G. Dan G Yule. 1996. *Analisis Wacana. Terjemahan I. Soetikno*. Jakarta: PT Gramedia.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana*. Yogyakarta: LKIS
- Kholid, O.S.2004. “*Selingkuh (affair) Trend Baru Perilaku Masyarakat Kontemporer*”. Bandung :Sega Arsy
- Kurniawan, D.dkk. 2012.”*Maraknya Perceraian, Memilih Cerai atau Memperbaiki Rumah Tangga*”. Surabaya : Lensa Utama (MPA 304 pdf)
- Masjufuk Zuhdi, *Masa’il Fiqhiyah*. Jakarta : PT. Gunung Agung, 1994
- Santi Andriani, *Perselingkuhan Emosional lebih Bahaya dari Perselingkuhanseksual*, (<http://read/detail/1960044/perselingkuhan-emosional-lebih-bahaya-dari-seksual>) ( diakses 19 Maret 2013, jam 11.11 WIB)

